

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat dan perantara bagi manusia untuk dapat melakukan komunikasi karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa bergantung pada dirinya sendiri, untuk itu setiap manusia membutuhkan manusia lainnya untuk dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran, serta mengungkapkan perasaan yang dialaminya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya komunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Oleh karena itu, bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia.

Kemampuan berbahasa seseorang tidak datang dengan sendirinya, hal ini berarti bahasa harus dipelajari. Di sekolah dasar, melatih kemampuan berbahasa menjadi fokus utama dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.¹ Dalam kurikulum sekolah dasar ruang lingkup muatan pelajaran Bahasa

¹ Zulela M.S, *pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

Indonesia memiliki 4 aspek yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Mulyati mengatakan bahwa keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahap akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan/aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca), telah dikuasai siswa.² Maksud dari pernyataan Mulyati dalam kalimat ini adalah siswa mampu mendengarkan siswa lain ketika siswa tersebut membaca suatu tulisan yang kemudian siswa mampu berbicara mengenai pendapatnya yang telah dibacakan kemudian membaca kembali buku tersebut. Setelah menguasai ketiga aspek, siswa tersebut menulis cerita dari isi cerita tersebut. Dengan adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan siswa dapat terampil di dalam 4 aspek kemampuan berbahasa tersebut.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi siswa terjadi pada pembelajaran di kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SDN Jatinegara Kaum 03 Jakarta Timur yang dilakukan sebelum adanya situasi pandemic *covid-19*, keterampilan menulis narasi siswa kelas IV masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas IV ditunjukkan oleh indikator berikut: (1) Siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menemukan ide

² Yeti Mulyati, dkk. *Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Univrsitas Terbuka, 2014)h.7.4

pokok serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi dengan baik; (2) Siswa masih belum mampu menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara runtut;.

Rendahnya keterampilan siswa dapat terjadi karena kemampuan setiap siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang berbeda-beda sehingga tiap siswa berbeda dalam kemampuan menulis narasi. Beberapa perbedaan tersebut sangat perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran menulis narasi. Guru harus dapat menentukan bagaimana perlakuan yang harus diterapkan pada siswa, guru harus juga memberikan perlakuan khusus yang tepat untuk masing-masing siswa, Terutama siswa yang memiliki karakter berbeda dengan peserta didik pada umumnya.

Ada dua penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas IV yaitu: (1) Guru kesulitan menemukan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis narasi dan pembelajaran masih berlangsung secara klasikal, guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan tanpa adanya latihan; (2) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis narasi kurang bervariasi. (3) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi;

Keterampilan menulis narasi siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya dalam hal rendahnya keterampilan mereka dalam menulis narasi. Selama ini, guru belum menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari pengamatan peneliti, pembelajaran di kelas berlangsung secara klasikal, dimana pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan tanpa adanya latihan menulis narasi secara berkala bahkan hanya sekali saja. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran yang sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang baik agar siswa dapat belajar mengembangkan kemampuannya dalam menulis narasi dan meningkatkan kreativitas siswa.

Sebagai fasilitator, guru mempunyai peran untuk menyediakan fasilitas yang baik agar siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, salah satunya keterampilan menulis narasi. Guru perlu mengetahui model-model pembelajaran yang bervariasi seperti menerapkan model pembelajaran berkelompok agar terciptanya suasana baru dan menyenangkan, dengan berkelompok siswa menjadi terlatih untuk bertukar pikiran, banyak ide-ide atau kosakata baru yang akan ia kembangkan ketika menulis narasi. Berdasarkan uraian di atas, dibuat model *cooperative learning tipe round table*. *Round table* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang akan merangsang

anak aktif belajar dan sangat membantu bagi munculnya ide yang kreatif. *Round table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Diharapkan dengan menggunakan model *round table* ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Metode ini dapat dijadikan referensi guru untuk digunakan dalam menyampaikan pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian ini terdapat penerapan *cooperative learning* tipe *round table* yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa sekolah dasar, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Analisis Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Round table* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *cooperative learning* tipe *round table* terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar?

2. Bagaimana pengaruh *cooperative learning* tipe *round table* terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *cooperative learning* tipe *round table* terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pustaka ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk menjadi bahan referensi bagi dunia pendidikan di Indonesia, dan membantu dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis secara teoritis maupun secara praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat menganalisis keberhasilan metode belajar secara keseluruhan dari sumber-sumber data penelitian terdahulu serta dapat menjadi referensi dan acuan bagi para guru agar dapat mengaplikasikannya ke siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil dari penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran oleh siswa terutama untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis narasi, mampu mengungkapkan isi pikiran, dapat merangkai kalimat dengan baik dan mampu mengembangkan imajinasi yang dimilikinya dalam bentuk menulis.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat menjadi referensi guru sebagai bahan acuan mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan dan juga melaksanakan pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran di kelas berpusat pada siswa sehingga pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna agar siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya secara tertulis.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan dan pengetahuan kepada tenaga pendidik dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya hasil penelitian ini, pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi guru untuk

melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian keterampilan menulis narasi dengan metode yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.

